

HAKIKAT KURIKULUM 1

Dr. Deni Kurniawan, M.Pd.

Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang ada dalam sistem pendidikan. Dimana kurikulum akan memberikan arah dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal. Tanpa adanya kurikulum proses pendidikan tidak akan berjalan terarah dengan baik. Bahkan jika ditinjau dari pandangan ekstrim bisa kita katakan, jika tidak ada kurikulum maka di sekolah tidak akan ada proses pendidikan. Karena yang menentukan aktivitas proses pendidikan berupa kegiatan pembelajaran semuanya ditentukan dalam kurikulum, tentu dengan sejumlah adaptasi dan variasi. Dengan demikian, bisa kita mengerti dan bukan hal yang berlebihan jika Beauchamp (1998) menyebutkan bahwa, "*curriculum is the hearth of education*". Kurikulum adalah jantungnya pendidikan.

Beauchamp telah memberikan analogi yang sangat tepat dan luar biasa, mengibaratkan kurikulum sebagai jantungnya sistem pendidikan. Jantung dalam tubuh makhluk hidup adalah pemompa darah yang mengandung sejumlah kandungan vitamin, mineral, oksigen, dan zat lainnya yang dibutuhkan untuk kelangsungan fungsi setiap organ tubuh dan kelangsungan hidup makhluk hidup itu sendiri. Ketika sifat jantung pada makhluk hidup, dianalogikan pada kurikulum pada pendidikan, jelas bagi kita bagaimana kurikulum memompa penyebarluasan sejumlah nutrisi dan zat serta energi yang dibutuhkan bagi hidupnya pelaksanaan pendidikan. Dimana setiap komponen pendidikan keberadaannya disesuaikan dengan sifat dan karakteristik dari kurikulum itu sendiri. Gabungan dari sekian komponen pendidikan yang diwarnai kurikulum akan menentukan warna dan hidupnya proses pendidikan.

Dalam tataran yang lebih praktis, kurikulum menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan, pada tahap selanjutnya dengan perpedoman pada kurikulumlah proses pembelajaran bisa direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi.

Dari penjelasan di atas tampak, bahwa keberadaan kurikulum sangat penting dan kurikulum memiliki kaitan yang sangat erat dengan pembelajaran. Kurikulum dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Kurikulum dan pembelajaran adalah dua hal yang berbeda namun keduanya saling terkait

dan saling mengunci, Oliva (1992) menyebutnya *interlocking*, untuk mencapai keberartian keduanya di dalam sistem pendidikan, yang operasionalnya berupa pembelajaran, untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pemahaman atas kurikulum menjadi suatu keharusan, terutama bagi mereka yang terlibat dengan penyelenggaraan proses pendidikan, khususnya para guru dan calon guru.

Tujuan

Setelah selesai mempelajari modul ini diharapkan Anda memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang hakikat kurikulum, sebagai tahap awal untuk mempelajari materi kurikulum dan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan umum tersebut, selanjutnya diuraikan menjadi beberapa tujuan yang lebih khusus, yaitu:

1. Mampu menjelaskan pengertian kurikulum dengan kata-kata sendiri setelah mempelajari beberapa pengertian kurikulum berdasarkan asal-usul kata, menurut para ahli, menurut kriteria pemaknaan, dan menurut kebijakan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (sisdiknas).
2. Mampu menjelaskan dimensi-dimensi kurikulum yang menggambarkan ciri dan keberadaan kurikulum dalam seluruh rangkaian proses pengembangannya.
3. Menjelaskan kaitan antara dimensi kurikulum dengan definisi kurikulum yang ada.
4. Mampu menjelaskan tentang fungsi kurikulum bagi pihak-pihak yang terkait dengan proses pendidikan di sekolah (kepala sekolah, masyarakat/ortu, guru, dan siswa).
5. Mampu menjelaskan tiga peranan penting kurikulum dalam upaya pelestarian, evaluatif kritis, dan kreatif yang diupayakan lewat jalur pendidikan.

Untuk mencapai rincian tujuan khusus tersebut akan disajikan dalam dua kegiatan belajar (KB) yaitu KB 1 pembahasan untuk mencapai tujuan khusus nomor 1, 2, dan 3 dan KB 2 pembahasan untuk mencapai tujuan khusus nomor 4 dan 5.

Kegiatan Belajar 1

Pengertian Kurikulum

A. Tujuan

Setelah mempelajari KB1 Anda diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang apa itu kurikulum dan untuk apa kurikulum dalam proses pendidikan. Kegiatan diawali dengan mempelajari pengertian kurikulum menurut asal-usul kata, menurut para ahli, berbagai kriteria pemaknaan, dan menurut kebijakan dalam undang-undang sisdiknas. Setelah pembahasan pengertian kurikulum selesai, dilanjutkan dengan pembahasan tentang dimensi-dimensi kurikulum.

B. Pengertian

Yang dimaksud dengan pengertian kurikulum di sini yaitu uraian yang mencoba menjelaskan apa itu kurikulum. Telah banyak upaya yang dilakukan, khususnya oleh para ahli kurikulum, untuk mencari makna dan memaknai arti kurikulum, terutama pemaknaan dalam bidang pendidikan. Ya, di bidang pendidikan. Karena kata kurikulum awalnya bukan merupakan istilah khusus yang ada dalam pendidikan tapi istilah dari bidang olah raga pada zaman Romawi kuno .

a. Pengertian kurikulum menurut asal-usul kata

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani *curir* = pelari dan *curere*= lintasan lari atau lintasan pacu. Jadi menurut asal katanya kurikulum adalah lintasan lari atau lintasan pacu tempat berlarnya para peserta dalam lomba berlari. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali/penghargaan. Pada zaman Romawi kuno kurikulum kata yang digunakan untuk lintasan pacu kereta. "Julius Caesar" sebagai kaisar Romawi pada saat itu, tidak akan menyangka jika istilah kurikulum akan berkembang menjadi istilah rumit dan khas yang ada dalam bidang pendidikan seperti dewasa ini.

Kurikulum yang awalnya diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali/penghargaan, kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject matter*) yang harus ditempuh oleh seorang

siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Dari pengertian tersebut, dalam kurikulum terkandung dua hal pokok, yaitu (1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, dan (2) diperoleh ijazah. Pengetian kurikulum jenis ini pengertian lama namun masih banyak digunakan, terutama oleh mereka yang tidak mempelajari kurikulum secara khusus.

Implikasi dari pengertian seperti itu terhadap praktik pembelajaran yaitu pembelajaran adalah upaya yang harus dilakukan siswa untuk mempelajari dan menguasai mata pelajaran yang diberikan dengan menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting. Indikator keberhasilan siswa ditentukan oleh seberapa jauh dan akurat siswa mampu menguasai isi mata pelajaran, yang dibuktikan lewat raihan besaran skor hasil tes atau ujian.

b. Pengertian kurikulum menurut para ahli

Pengertian kurikulum terus mengalami perkembangan sejalan perkembangan studi dan praktik kurikulum. Apabila kita mempelajari buku-buku atau literatur lainnya tentang kurikulum, akan ditemukan banyak pengertian yang lebih luas dan beragam. Kurikulum itu tidak terbatas hanya pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup juga pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berikut beberapa pengertian lainnya tentang kurikulum menurut para ahli:

- 1) **Harold B. Albery** (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*). Kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas.
- 2) **Saylor, Alexander, dan Lewis** (1974) yang menganggap kurikulum sebagai segala upaya yang dilakukan sekolah untuk mestimuli siswa agar belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah.
- 3) **Henry C. Morris** (1940), "*...the content of instruction without reference to instructional ways or means*".
- 4) **Donald E. Orlosky and B. Othanel Smith** (1978), "*...curriculum is the substance of the school program. It is the content pupils are expected to learn*".
- 5) **Peter F. Oliva** (1997:12), "*...curriculum it self is a construct or concept, a verbalization of an extremely complex idea or set of ideas*".
- 6) **Hilda Taba** (1962), "*.....A curriculum is a plan for learning; therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of curriculum*".
- 7) **W. Popham and Eva L. Baker** (1970), "*....all planned learning outcomes for which the school is responsible*".
- 8) **Daniel Tanner and Laurel Tanner** (1975), "*....the planned and guided learning experiences and intended learning outcomes, formulated through the*

systematic reconstruction of knowledge and experiences of the school, for learner's continuous and will full growth in personal-social competence".

- 9) **L. Thomas Hopkins** (1941), "*.....The curriculum [is a design, made] by all of those who are most intimately concerned with the activities of the life of the children while they are in school...a curriculum must be as flexible as life and living. It cannot be made beforehand and given to pupils and teachers to install.[also it/. represents those learning each child selects, accepts, and incorporates into himself to act with, in, and upon in subsequent experiences".*
- 10) **Harold Rugg** (1947), "*[the curriculum is] the...stream of guided activities that constitutes the life of young people and their elders. [in a much earlier book, Rugg disapprovingly spoke of the traditional curriculum as one..... passing on description of earlier cultures and to perpetuating dead languages and abstract techniques which were useful to no more than a negligible fraction of our population".*
- 11) **Harold Albery** (1953), "*All of the activities that are provided for students by the school constitutes its curriculum".*
- 12) **Mauritz Johnson, Jr.** (1967), "*....a structured series of intended learning outcomes".*
- 13) **Unruh and Unruh** (1984:96), "*Curriculum is defined as a plan for achieving intended learning outcomes: a plan concerned with purposes, with what is to be learned and with the result of instruction".*
- 14) **Hilda Taba dalam Nasution** (1988), "*Segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam situasi di dalam ataupun di luar sekolah".*

(Adaptasi dari Tim MKDP Kurpem UPI, 2015)

Dari pengertian-pengertian kurikulum di atas tampak bahwa ada pengertian yang menekankan pada tujuan yang ingin dicapai, yang menekankan pada apa yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa (materi), ada yang menekankan pada proses aktivitas yang dilakukan (strategi), dan ada yang menekankan pada hasil-hasil belajar yang ingin dicapai (evaluasi), serta ada juga pengertian yang penekanannya telah mengaitkan atau menggabungkan dua atau lebih unsur (tujuan-materi-metode-hasil). Selain itu, ada juga pengertian yang menekankan pada siapa, kapan, dan dimana kegiatan belajar itu dilakukan.

Disamping pengertian-pengertian di atas, masih banyak pengertian dari para ahli yang lainnya. Dari sejumlah pengertian tersebut, bisa kita lihat demikian beragamnya pengertian kurikulum. Pengertian kurikulum masih memungkinkan untuk terus berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan beragamnya pendapat mengenai pengertian kurikulum, maka secara teoretis tidak mudah untuk menentukan satu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. Namun demikian, meskipun demikian beragamnya pemaknaan kurikulum namun ada satu hal

penting yang sama yaitu dalam pengertian manapun, kurikulum adalah sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

c. Kategorisasi pengertian kurikulum

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengertian kurikulum itu sangat bervariasi. Dalam upaya memahami pengertian kurikulum yang demikian beragam, kita bisa membuat kategori pengertian. Berikut adalah alternatif kategorisasi pengertian pengertian kurikulum yang bisa digunakan.

1) Kategori berdasarkan komprehensivitas cakupan definisi.

Dalam kategori ini bisa dibedakan atas pengertian yang partial atau tidak lengkap dan pengertian yang lengkap atau komprehensif. Pengertian yang partial adalah pengertian kurikulum yang hanya menekankan pada salah satu aspek, misalnya kurikulum adalah isi yang harus dipelajari atau kurikulum adalah organisasi aktivitas belajar siswa. Sedangkan pengertian yang komprehensif adalah pengertian yang telah mencakup aspek yang lebih kompleks/lengkap, bukan hanya isi saja atau aspek proses belajar saja. Berikut contoh definisi kurikulum yang komprehensif, kurikulum adalah rencana kegiatan belajar siswa yang di dalamnya mengatur isi, materi, proses belajar, dan sistem penilaiannya baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas dan berada dibawah tanggung jawab guru atau sekolah.

2) Kategori berdasarkan waktu.

Kategori berdasarkan keterangan waktu terbagi atas pengertian atau pemaknaan kurikulum tradisional dan pemaknaan kurikulum yang modern. Pengertian tradisional adalah pengertian yang mencakup salah satu aspek saja, terutama yang menekankan dari segi isi. Misalnya, kurikulum adalah materi atau mata pelajaran yang harus dipelajari dan kuasai oleh siswa. Sedangkan pengertian kurikulum yang modern, adalah pengertian yang lebih kompleks dan komprehensif. Pengertian yang telah mencakup aspek kurikulum yang lebih lengkap beserta proses pelaksanaannya yang lebih fleksibel, namun tetap melibatkan sekolah/guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar siswa. Pengertian kurikulum yang komprehensif di atas, dilihat dari kategori waktu masuk kategori pengertian yang modern.

3) Kategori pengertian tiga bidang Beauchamp.

Merespon demikian beragamnya pengertian kurikulum, Beauchamp (1975) membuat tiga kategori pemaknaan kurikulum, yaitu kurikulum

sebagai dokumen tertulis (program), sebagai sistem, dan sebagai lapangan studi. Kurikulum sebagai dokumen tertulis diartikan bahwa kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan atau pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah, program belajar biasanya berupa dokumen tertulis. Kurikulum sebagai sistem, merujuk pada penjelasan kurikulum sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan, dan bagaimana kurikulum itu seharusnya dikembangkan di sekolah. Yang terakhir kurikulum sebagai lapangan studi, artinya kurikulum adalah objek kajian bagi mereka yang tertarik dan berkepentingan dengan kurikulum, khususnya mereka yang ada perguruan tinggi yang mempelajari sub bidang ilmu pendidikan

4) *Kategori pengertian tiga bidang dari Sukmadinata.*

Sukmadinata (2005) mengemukakan pengertian kurikulum ditinjau dari tiga dimensi, yaitu sebagai ilmu, sebagai sistem dan sebagai rencana. Kurikulum sebagai ilmu dikaji konsep, asumsi, teori-teori dan prinsip-prinsip dasar tentang kurikulum. Kurikulum sebagai sistem dijelaskan kedudukan kurikulum dalam hubungannya dengan sistem-sistem lain, komponen-komponen kurikulum, kurikulum dalam berbagai jalur, jenjang, jenis pendidikan, manajemen kurikulum, dan sebagainya. Kurikulum sebagai rencana diungkap beragam rencana dan rancangan atau desain kurikulum. Rencana bersifat menyeluruh untuk semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan atau khusus untuk jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Demikian pula dengan rancangan atau desain, terdapat desain berdasarkan konsep, tujuan, isi, proses, masalah, kebutuhan siswa. Kelihatannya kategori dari Sukmadinata ini kata lain atau setidaknya terinspirasi dari kategori dari Beauchamp.

d. *Pengertian kurikulum dalam sistem pendidikan nasional Indonesia*

Konsep kurikulum manakah yang dipakai dalam praktik pendidikan di Indonesia? Apabila memperhatikan teori dan pengertian kurikulum yang ada akan menjadi sulit apabila harus mengakomodir semua pengertian yang ada. Juga, akan menjadi kacau apabila setiap orang atau setiap sekolah di Indonesia dibebaskan untuk memilih salah satu dari sekian pengertian yang ada. Dengan demikian, maka dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia digunakan pengertian atau pemaknaan yang telah ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

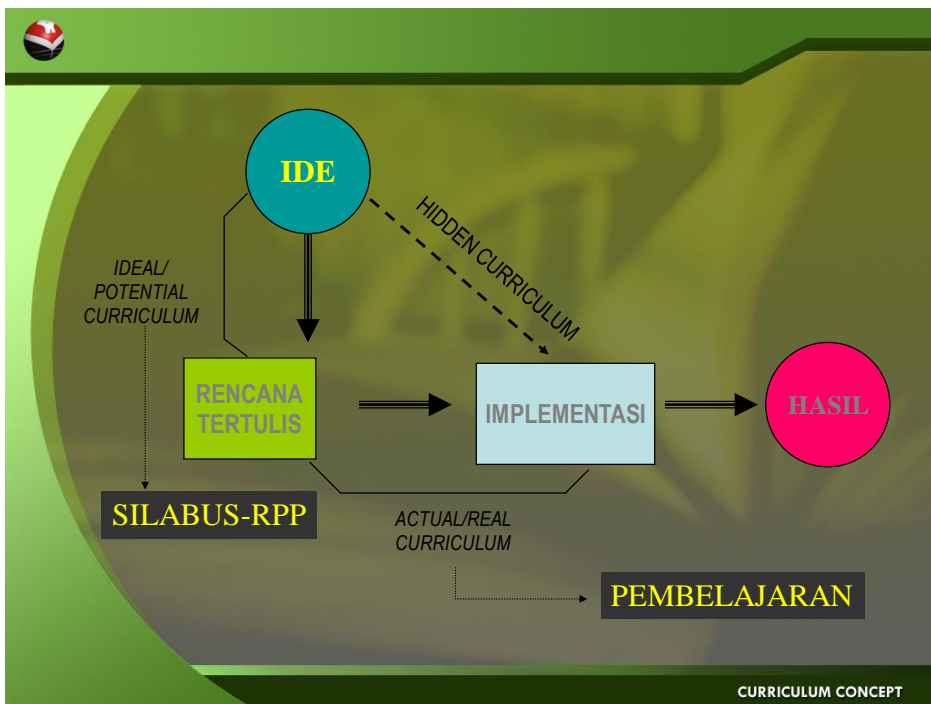
C. Dimensi-dimensi Kurikulum

a. Pengertian dimensi kurikulum

Untuk kepentingan penjelasan tulisan, karena belum ada - setidaknya penulis belum menemukan pengertian dimensi kurikulum itu apa, penulis mencoba merumuskan pengertian dimensi kurikulum. Setelah memperhatikan berbagai pengertian dimensi dalam beberapa bidang (filsafat, matematika, fisika, dan kamus) dipadu dengan penjelasan konseptual tentang dimensi kurikulum yang ada, penulis merumuskan, "Dimensi Kurikulum diartikan sebagai peta konseptual yang menjelaskan tentang atribut dan letak posisi keberadaan suatu kurikulum dalam dinamika keberadaannya, dimana antara satu tempat dengan tempat lainnya saling terhubung dan merupakan satu kesatuan ide yang tak terpisahkan".

Hasan (1988) mengemukakan bahwa kurikulum memiliki empat dimensi yaitu: (1) Kurikulum sebagai suatu ide/gagasan, (2) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, (3) Kurikulum sebagai suatu kegiatan/proses, dan (4) Kurikulum sebagai hasil. Dimana antara dimensi satu dengan dimensi lainnya saling terkait.

Apabila keempat dimensi kurikulum dari Hasan (1988) disajikan dalam bentuk visual tampak seperti gambar berikut.



Gambar 1. Dimensi Kurikulum.

(Adaptasi dari Bahan Perkuliahan MK Kurpem, Depkurtek FIP UPI)

Konsep dimensi kurikulum ini dapat digunakan untuk menjelaskan setidaknya dua hal, yaitu: pertama, penggolongan ragam pengertian kurikulum. Artinya sejumlah variasi pengertian kurikulum bisa diklasifikasikan menjadi empat yaitu pengertian yang menekankan ide/pemikiran kurikulum, definisi yang menekankan kurikulum sebagai rencana, definisi yang melihat kurikulum sebagai kegiatan belajar siswa, dan definisi yang melihat kurikulum sebagai hasil belajar. hal ini terkait dengan pembahasan sebelumnya.

Kedua, menjelaskan proses siklus kurikulum. Model yang menggambarkan atribut dan dinamika pergerakan keberadaan kurikulum secara konseptual. Dalam bahasan kali ini menekankan pada yang kedua. Berikut penjelasan setiap dimensi kurikulum dimaksud.

1) Dimensi Ide

Ide artinya pemikiran. Dalam dimensi ide inilah pemikiran-pemikiran tentang apa itu kurikulum, kurikulum seperti apa yang perlu dikembangkan, kemudian sejumlah pandangan hakikat yang harus terkandung dalam kurikulum dipikirkan dan didiskusikan dalam rangka menjawab tantangan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia yang harus dijawab lewat pendidikan (kurikulum). Tahap ini terjadi pada saat awal pengembangan kurikulum.

2) Dimensi Rencana

Dimensi rencana artinya adalah kristalisasi pemikiran atau ide tentang kurikulum yang telah dilakukan sebelumnya ke dalam rencana-rencana dalam bentuk dokumen tertulis. Dalam pengertian sehari-hari kurikulum dimensi rencana adalah berupa dokumen kurikulum, yang berisi program pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang sudah dapat diamati dan dipelajari oleh orang-orang yang berkepentingan dengannya. Dalam konteks realitasnya kurikulum dalam kategori dimensi rencana diantaranya adalah apa yang biasa kita lihat yaitu Silabus dan atau Rencana Proses Pembelajaran (RPP). Keduanya adalah rencana tertulis berupa dokumen kurikulum, yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran.

3) Dimensi Proses

Kurikulum dalam dimensi proses adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan berpedoman atau merujuk pada kurikulum dimensi rencana, yaitu dokumen-dokumen yang telah dikembangkan sebelumnya. Jadi apa yang dilakukan dalam proses mengikuti apa yang telah direncanakan, pada umumnya rencana itu telah dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis. Dimensi proses adalah aktualisasi dari rencana-rencana.

4) Dimensi Hasil

Dimensi hasil dari kurikulum adalah perubahan kemampuan pebelajar setelah menjalankan proses pembelajaran, sesuai dengan yang direncanakan. Dimensi hasil merujuk pada perubahan kemampuan yang meliputi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor. Atau terbentuknya kompetensi baru pada peserta didik setelah menyelesaikan program pendidikan (baca: kurikulum). Dimana kemampuan-kemampuan yang terbentuk itu idealnya sejalan benar dengan apa yang telah dipikirkan dan direncanakan dalam dimensi-dimensi kurikulum sebelumnya.

Pada dimensi ide dan dimensi rencana kadang disebut juga dengan kurikulum ideal (*ideal curriculum*) dan pada dimensi proses kadang disebut juga sebagai kurikulum aktual atau kurikulum yang senyatanya terjadi (*real/actual curriculum*). Seharusnya antara dimensi ide - dimensi rencana - dimensi proses - dan dimensi hasil sejajar (*in line*). Meskipun terkadang antara ide/rencana dengan proses dan hasil tidak seratus persen sama persis.

5) Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

Kurikulum tersembunyi adalah dimensi lainnya dari kurikulum yang tidak eksplisit tertuang ada dalam dimensi rencana namun ada dalam ide dan dimensi proses. Hidden curriculum sangat terkait dengan ide yang tidak menyatakan secara tertulis namun ada menyatu dengan pembiasaan dan keputusan pemilihan metode dalam proses pembelajaran, sehingga berikutnya muncul sebagai hasil belajar. Silakan amati kembali gambar 1 di atas, dimana letak hidden curriculum berada.

Rangkuman

Kurikulum berasal dari kata dalam bahasa Yunani *curir* dan *curere*, merujuk pada suatu bidang olah raga tertentu. Secara istilah kurikulum telah diartikan dalam banyak rumusan yang diajukan oleh para ahli, ada rumusan yang sempit dan terbatas ada juga rumusan yang lebih komprehensif dan luas. Selain itu, ada juga pengertian yang terbatas namun hingga saat ini masih banyak digunakan, yaitu kurikulum diartikan sebagai susunan mata pelajaran yang harus/ akan dipelajari. Pemaknaan kurikulum yang lebih lengkap dan kondisional dianggap pemaknaan yang lebih modern, kurikulum adalah rencana dan aktivitas belajar siswa yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas yang berada dalam pengawasan dan tanggung jawab guru atau sekolah.

Untuk membantu memahami pengertian kurikulum yang demikian banyak, bisa menggunakan berbagai macam kategori pengertian. Dari

sekitar pengertian dan kategori hal yang paling substansial yang akan mengarahkan kurikulum ke arah penyelenggaraan proses pendidikan (baca: pembelajaran) adalah pemaknaan kurikulum sebagai program belajar yang di dalam pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas namun tetap berada di bawah tanggung jawab guru atau sekolah. Dalam praktek pendidikan di Indonesia pengertian kurikulum berpedoman pada pengertian yang ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk memahami konsepsi kurikulum, kurikulum dapat dibedakan dalam beberapa dimensi yaitu dimensi ide, dimensi rencana, dimensi proses, dan dimensi hasil. Masing-masing dimensi memiliki atribut sendiri namun memiliki saling keterkaitan logis dan hubungan sebab akibat diantara semua dimensi tersebut. Selain itu kurikulum memiliki dimensi lain yaitu *hidden curriculum*, yaitu tidak secara eksplisit terdapat dalam rencana tertulis tapi ada dalam ide dan pelaksanaan serta hasil.

Latihan

Untuk melatih dan mengembangkan pemahaman Anda tentang pengertian dan dimensi kurikulum, silakan kerjakan latihan di bawah ini.

1. Coba Anda amati pengertian kurikulum menurut Undang-undang Sisdiknas. Masuk ke dalam kategori pengertian kurikulum yang manakah pengertian tersebut? Berikan alasannya!
2. Bolehkan kurikulum dalam dimensi proses tidak sama dengan kurikulum dalam dimensi rencana? Berikan jawaban Anda disertai dengan argumen yang memadai!

Kegiatan Belajar 2

Fungsi Kurikulum

A. Tujuan

Sejalan dengan tujuan KB 2, selanjutnya akan dibahas tentang fungsi dan peranan kurikulum. Pertama-tama akan akan dibahas fungsi kurikulum bagi pihak-pihak yang terkait dengan proses pendidikan di sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, masyarakat/ortu, dan siswa. Setelah itu selesai, selanjutnya masuk pada bahasan yang menjelaskan tiga peranan penting kurikulum yaitu fungsi konservatif, fungsi evaluatif/kritis, dan fungsi kreatif yang diupayakan untuk perbaikan proses pendidikan dan kualitas sosial kemasyarakatan lewat jalur pendidikan formal.

B. Pembahasan

a. Fungsi Kurikulum

Fungsi diartikan variatif sesuai dengan bidang yang menggunakan istilah tersebut. Fungsi dalam konteks kurikulum, bisa dimaknai pertama, kurikulum sebagai salah satu bagian yang ada dalam sistem penyelenggaraan pendidikan. Pemaknaan ini biasanya menjadi tema bahasan dalam bidang pengelolaan. Kedua, fungsi kurikulum diartikan sebagai kegunaan atau manfaat dari kurikulum bagi pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas pendidikan (pembelajaran). Dalam tulisan ini akan menekankan pada fungsi kurikulum dalam pengertian kegunaan atau manfaat kurikulum bagi para pihak yang terkait dengan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

1) *Fungsi kurikulum bagi pihak-pihak yang terkait dalam proses pendidikan di sekolah*

Sebenarnya, apabila dilihat secara komprehensif ada banyak pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah, namun dalam bahasan ini akan dibatasi pada empat pihak saja yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat (orang tua).

Untuk kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pimpinan dan manajer dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tugas kepala sekolah sebagai pimpinan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah diantaranya adalah melakukan koordinasi dan supervisi pembelajaran dalam lingkup sekolah. Dalam melaksanakan tugas tersebut tentu memerlukan pegangan yang akan

menjadi acuan pelaksanaan dan pengendalian, acuan dan pedoman tersebut adalah kurikulum. Dengan demikian fungsi kurikulum bagi kepala sekolah adalah sebagai pedoman dalam penyelenggaraan dan supervisi pembelajaran di sekolah.

Untuk guru. Bagi guru kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Dalam kurikulum terlah tertuang rencana kegiatan yang akan dilakukan sebagai hasil pengambilan keputusan dalam proses pengembangannya. Apabila kurikulum sebagai dokumen rencana aktivitas pembelajaran, maka guru adalah agen pelaksana dari rencana tersebut, dan proses pembelajaran adalah wujud nyata dari kurikulum.

Untuk siswa. Siswa adalah pihak yang menjadi pusat perhatian dalam proses pendidikan di sekolah. Dengan demikian sejumlah informasi terkait dengan rencana-rencana atau program-program belajar apa yang akan dan harus dilaluinya harus sampai kepada siswa. Tentu saja disesuaikan dengan kapasitasnya sebagai siswa. Dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap program-program belajarnya maka siswa akan lebih termotivasi dan lebih siap untuk mengikuti segala kegiatan belajar di sekolah. Dengan kata lain, secara umum fungsi kurikulum bagi siswa adalah alat motivasi, persiapan, dan pedoman belajar.

Untuk masyarakat/orang tua. Masyarakat dalam hal ini orang tua tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah, akan tetapi orang tua memiliki peranan dan kontribusi bagi kelancaran dan keberhasilan belajar anak-anaknya di sekolah, diantaranya dengan memberikan dukungan terhadap sekolah dan bantuan belajar anaknya di rumah. Agar dukungan terhadap sekolah dan bantuan belajar yang diberikan pada anaknya di rumah bisa sejalan dengan kegiatan dan program sekolah maka orang tua harus mengetahui kurikulum yang berlaku dan digunakan di sekolah. Meskipun tentu saja fungsi kurikulum bagi orang tua ini berlaku bagi orang tua yang sudah melek literasi dan punya kepedulian terhadap pendidikan, khususnya pendidikan bagi anak-anaknya. Jadi, fungsi kurikulum bagi masyarakat/orang tua adalah sebagai rujukan untuk berkoordinasi dengan sekolah dan memberikan bantuan belajar anaknya di rumah.

Berikutnya, akan dibahas mengenai fungsi kurikulum untuk siswa dalam bahasan tersendiri yang lebih rinci.

2) Fungsi kurikulum bagi siswa.

Apabila bicara pendidikan maka yang menjadi fokus perhatiannya adalah siswa. Demikian juga dengan kurikulum, karena kurikulum adalah program pendidikan itu sendiri. Sehingga fungsi kurikulum bagi siswa sebenarnya jauh lebih kompleks dari sekedar sebagai pedoman belajar

siswa saja. Setidaknya ada enam fungsi kurikulum bagi siswa lainnya yang lebih spesifik yaitu, sebagai : fungsi penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*), fungsi integrasi (*the integrating function*), fungsi diferensiasi (*the differentiating function*), fungsi persiapan (*the propaedeutic function*), fungsi pemilihan (*the selective function*), fungsi diagnostik (*the diagnostic function*).

a. Fungsi Penyesuaian (*The Adjustive or Adaptive Function*)

Fungsi penyesuaian kurikulum artinya melalui kurikulum harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan adalah sesuatu yang dinamis, senantiasa mengalami perubahan. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

b. Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*)

Fungsi integrasi kurikulum, mengarahkan pada pembentukan pribadi-pribadi seutuhnya, pribadi kompleks sebagai individu dengan segala aspek psikologisnya dan sekaligus sebagai anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum harus mempersiapkan dan membangun siswa yang memiliki kepribadian dan dapat berintegrasi dengan masyarakatnya.

c. Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*)

Fungsi diferensiasi kurikulum, mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus tanggap dan mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa. Ada beberapa perbedaan utama yang biasa ada pada siswa yang terkait dengan aktivitas belajar di sekolah diantaranya yaitu perbedaan gaya belajar, perbedaan minat dan motivasi, dan perbedaan latar belakang sosial ekonomi dan budaya, sebagai fakta yang harus difahami dan dijadikan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan.

d. Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*)

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat karena bagaimana pun siswa adalah warga masyarakat dan akan kembali ke masyarakat.

e. Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*)

Fungsi pemilihan kurikulum, kurikulum sebagai program pendidikan harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Fungsi pemilihan ini erat kaitannya dengan fungsi diferensiasi, pengakuan atas adanya fakta perbedaan individual siswa. Hal ini berarti perlu mengakomodasi kesempatan kepada siswa untuk memilih program dan cara belajar apa yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Untuk itu, kurikulum perlu disusun secara variatif dan fleksibel.

f. Fungsi Diagnostik (*The Diagnostic Function*)

Fungsi diagnostik kurikulum, artinya kurikulum harus bisa menjadi sarana untuk membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan, kelemahan, dan potensi lain yang dimilikinya. Selanjutnya dapat dikembangkan layanan bantuan untuk mengembangkan potensi dan kekuatan diri serta cara-cara untuk mengatasi dan memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang ada.

Demikian penjelasan tentang fungsi kurikulum, selanjutnya masuk ke pembahasan tentang peranan kurikulum.

b. Peranan Kurikulum

Apa yang dimaksud dengan peranan kurikulum? Pertanyaan tersebut seperti biasa, namun perlu berpikir cukup keras untuk menjelaskannya. Peranan berasal dari kata peran (*role*) adalah konsep yang menjadi perhatian bidang sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial. Merujuk pada penjelasan Soekanto (1998), secara umum peranan dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku yang ditunjukkan atau dijalankan oleh subjek karena hak dan kewajiban yang melekat pada status atau kedudukannya. Dari pengertian tersebut dapat kita fahami bahwa peran itu terkait dengan keberadaan subjek dalam hubungannya dengan masyarakat dimana subjek itu berada. Subjek dalam masyarakat memiliki hak dan kewajiban sesuai kedudukannya/posisi sosial di dalam masyarakat, kedudukan tersebut terkait dengan keberadaan dan kepentingan masyarakat. Jadi peranan itu merujuk pada apa yang harus dan bisa dilakukan oleh subjek (individu) untuk kepentingan masyarakat.

Merujuk pada konsep peranan di atas, selanjutnya kita gunakan untuk memahami tentang apa itu peranan kurikulum. Dengan menganalogikan kurikulum sebagai individu dengan sebutan subjek, kurikulum adalah subjek yang menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki kedudukan (posisi sosial) tertentu (dalam bidang pendidikan) dan karena kedudukannya tersebut maka kurikulum memiliki sejumlah hak dan kewajiban yang melekat pada kedudukan tersebut. Ini artinya apabila bicara peranan kurikulum terkait dengan apa yang

harus dan bisa dilakukan kurikulum untuk kepentingan atau kebaikan masyarakat.

Dalam kaitan dengan memposisikan kurikulum sebagai subjek yang melakukan peranan maka sedikitnya ada dua sudut penjelasan, *pertama*, kurikulum sebagai bagian dari masyarakat pendidikan, *kedua*, kurikulum sebagai representasi dari pendidikan yang menjadi bagian dari masyarakat luas pada umumnya. Untuk penjelasan pertama ini terkait dengan bagaimana fungsi dan peranan kurikulum sebagai bagian atau sub sistem masyarakat pendidikan. Sebagian penjelasan umumnya telah kita bahas pada sub bahasan fungsi kurikulum di muka.

Selanjutnya kita akan bahas untuk penjelasan yang kedua, yaitu peranan kurikulum (sebagai representasi pendidikan) dalam posisinya sebagai bagian dari masyarakat.

Terkait dengan peranan kurikulum sebagai representasi subjek bidang pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah/madrasah, kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan dalam wujudkan pencapaian tujuan dan harapan masyarakat. Merujuk pada penjelasan Hamalik (1990), setidaknya ada tiga peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, yaitu peranan konservatif, peranan kreatif, dan peranan kritis/evaluatif.

1) Peranan Konservatif

Peranan konservatif menekankan bahwa kurikulum menjadi sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai dan budaya masa lalu yang dianggap baik dan masih tetap relevan dengan kehidupan masa kini. Dengan kata lain fungsi konservatif ini adalah upaya regenerasi nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya yang dilakukan lewat lembaga persekolahan. Peranan konservatif ini pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang dikembangkan memiliki kesadaran dan muatan masa lampau dalam relasinya dengan masa kini. Peranan ini sangat penting dan mendasar, sesuai dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sosial masyarakat dan bagian dari masyarakat itu sendiri. Salah satu tugas yang diembankan masyarakat kepada pendidikan yaitu membina perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai sosial yang hidup di lingkungan masyarakatnya.

2) Peranan Kreatif

Peranan kreatif menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan kecenderungan masa mendatang. Dalam kaitan itu, kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu mengembangkan semua

potensi yang ada pada diri siswa untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta cara berpikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Dari individu-individu yang kreatif ini selanjutnya melahirkan masyarakat kreatif, masyarakat kreatif akan melahirkan sejumlah inovasi bagi perbaikan kehidupan masyarakat itu sendiri.

3) Peranan Kritis dan Evaluatif

Peranan kritis dan evaluatif artinya kurikulum memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membangun siswa (masyarakat) yang peka terhadap situasi dan kondisi yang ada serta mampu untuk mengambil keputusan nilai yang solutif untuk kemajuan. Peranan ini terkait erat dengan peranan kurikulum yang lainnya yaitu peranan kreatif. Pentingnya peranan kritis dan evaluatif merupakan konsekuensi logis dari adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat itu dinamis, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada siswa dan upaya kreasi apa yang harus dilakukan, perlu disesuaikan dengan kondisi yang ada pada masa sekarang dan kecenderungan masa yang akan datang.

Peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peranan untuk menilai dan memilih nilai, budaya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi baru yang perlu diwariskan tersebut. Kurikulum harus turut aktif berpartisipasi dalam kontrol atau filter sosial. Nilai-nilai sosial serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan tuntutan masa kini memungkinkan untuk dihilangkan, dimodifikasi, dan atau disempurnakan.

Ketiga peranan kurikulum di atas, peranan konservatif, kreatif, dan kritis evaluatif, harus berjalan secara seimbang dan harmonis. Jika tidak, akan terjadi ketimpangan-ketimpangan yang menyebabkan peranan kurikulum dalam sistem pendidikan persekolahan, dalam tataran yang lebih luas dalam upaya perbaikan kehidupan masyarakat, akan menjadi tidak optimal. Menyelaraskan ketiga peranan kurikulum tersebut menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait di antaranya guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, siswa, dan masyarakat. Dengan demikian, pihak-pihak yang terkait tersebut idealnya dapat memahami betul apa yang menjadi tujuan dan isi dari kurikulum yang diterapkan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Rangkuman

Fungsi kurikulum merujuk pada kegunaan dan manfaat yang terkandung dalam kurikulum sebagai program pendidikan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Banyak pihak yang terlibat dalam pendidikan, namun yang paling utama adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat/orang tua. Bagi setiap pihak yang terlibat, kurikulum memiliki fungsinya tersendiri sesuai dengan tugas dan tanggung jawab utamanya masing-masing. Namun kesamaan fungsi bagi semua pihak adalah sebagai pedoman atas peran yang harus dijalankannya.

Lebih spesifik lagi, fungsi kurikulum bagi siswa setidaknya ada enam yaitu fungsi penyesuaian, fungsi integrasi, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, fungsi diagnostik.

Peranan kurikulum adalah sikap dan kinerja yang harus ditunjukkan oleh kurikulum terkait dengan tugas dan tanggung yang melekat pada kurikulum sebagai salah satu fungsi dari pendidikan. Terkait dengan itu, setidaknya ada tiga peranan kurikulum yang harus berjalan untuk kepentingan masyarakat yaitu peranan konservatif, peranan kreatif, dan peranan kritis/evaluatif.

Latihan

Untuk melatih dan mengembangkan pemahaman Anda tentang fungsi dan peranan kurikulum, silakan kerjakan latihan di bawah ini.

1. Coba Anda analisis, dimana letak persamaan dan perbedaan fungsi dan peranan kurikulum!
2. Menurut pendapat Anda apakah terdapat irisan atau keterkaitan antara fungsi dan peranan kurikulum! Beri jawaban dengan alasan yang masuk akal!

Daftar Pustaka

- Beauchamp, G.A. (1975). Curriculum Theory. Illinois: The Kaggs Press.
- Depdiknas. (2003). Pengelolaan Kurikulum di Tingkat Sekolah. Jakarta.
- Hamalik, O. (1990). Pengembangan Kurikulum, Dasar-dasar dan Pengembangannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2001). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, S.H. (1988). Evaluasi Kurikulum. Jakarta: Depdikbud.
- Kurniawan, D. (2014). Pembelajaran Terpadu Tematik (Tiori-Praktik-Penilaian). Bandung: Alfabeta.
- Miller, J.P. dan Seller, W. (1985). Curriculum Perspective and Practice. New York: Longman.
- Oliva, P.F. (1992). Developing the Curriculum . New York: Harper Collins Publisher.
- Saylor, J.G. dkk.. (1981). Curriculum Planning for Better Teaching and Learning. Tokyo: Rinehart and Winston.
- Soekanto, S. (1998). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukmadinata, N. S. (2005). Pengembangan Kurikulum – Tiori dan Praktik. Bandung: Rosda Karya.
- Tim Pengembang MKDK Kurikulum dan Pembelajaran. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.
- Tyler, R. W., (1975). Basic Principles of Curriculum and and Instruction. Chicago: The University of Chicago Press.